



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik. Menurut (Denzin & Lincoln, 2005), fenomena akan dijelaskan, diprediksi, dan dikontrol merupakan tujuan dari paradigma post-positivistik. *Interview* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengungkap dan memahami data guna mengetahui lebih dalam lagi mengenai objek penelitian. Dengan paradigma tersebut, penelitian ini akan mengungkap bagaimana strategi komunikasi Manusaya mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi yang akan dideskripsikan dengan lebih dalam serta netral.

Paradigma adalah pandangan dalam memahami suatu kompleksitas di dunia riil. Hal tersebut juga dipegang teguh oleh sosialisasi penganut dan praktisi. Paradigma menunjukkan mengenai hal penting, absah, serta yang dapat masuk di akal. Sifatnya normatif sehingga membuktikan kepada praktisi mengenai hal yang harus untuk dilakukan dan tidak perlu mempertimbangkan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2009 p. 32). Menurut Baker, paradigma adalah sebagai seperangkat aturan tertulis atau tidak tertulis yang memiliki dua hal. Pertama, hal tersebut membangun atau mendefinisikan batasan. Kedua, hal tersebut menceritakan bagaimana melakukan sesuatu di dalam batas tersebut agar berhasil (Moleong, 2010 p. 49). Guba

mendefinisikan paradigma sebagai sekumpulan hal-hal kepercayaan yang menjadi acuan dalam bertindak (Creswell, 2009 p. 6).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Komunikasi Manusaya Dalam Melaksanakan Program Sosialnya”, maka penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif serta bersifat deskriptif. Fenomena akan dijelaskan secara mendalam melalui pengumpulan data yang sangat mendalam adalah tujuan dari penelitian kualitatif menurut (Kriyantono, 2009 p. 56-57). Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan maupun penelusuran guna mengeksplorasi serta memahami sebuah gejala sentral. Gejala sentral tersebut perlu dipahami, maka dari itu harus melaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas kepada peserta penelitian atau partisipan (Raco, 2010 p. 7). Dari kedua definisi di atas, maka kesimpulannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari suatu gejala, yang kemudian dijadikan sebuah penelitian dan diamati dengan berbagai upaya seperti yang paling umum dilakukan adalah wawancara.

Bersifat deskriptif merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2010 p. 11). Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata, dan tidak ada angka. Hasilnya seperti kutipan data guna untuk memberikan gambaran mengenai penyajian data tersebut. Datanya bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Saat

proses penulisan, data tersebut akan dianalisis dan sejauh mungkin dalam bentuk yang asli. Dibuat jauh dalam bentuk yang asli agar dalam proses pembuatan peneliti tidak melihat bahwa sesuatu itu memang sudah demikian adanya menurut (Moleong, 2010 p. 11).

Penelitian ini mencoba menggambarkan proses dan aktivitas sebuah strategi komunikasi melalui pengumpulan data terhadap subjek yakni Manusaya. Dalam penelitian ini diusahakan dalam proses penggambarannya dapat menangkap data-data yang mendalam yang kemudian dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengamat subjek. Penelitian jenis kualitatif ini bersifat deskriptif untuk meraih pemahaman secara mendalam dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Manusaya.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah strategi yang tepat bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan yang *real* (K. Yin, 2013 p. 1).

Menurut K. Yin pertanyaan mengenai bagaimana dan mengapa tersebut akan diarahkan pada serangkaian peristiwa yang kontemporer, yang mana hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau bahkan tidak memiliki peluang sama sekali untuk dapat mengontrol peristiwa tersebut (K. Yin, 2013 p. 13).

Selain itu, Raco mendefinisikan studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus secara lebih mendalam dengan pengumpulan berbagai sumber informasi. Studi kasus juga membantu peneliti dalam mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya daerah, agama, bahkan negara sekalipun (Raco, 2010 p. 49-50).

### **3.4 Partisipan & Informan**

Partisipan dibutuhkan sebagai sumber informasi. Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang merupakan penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai adalah dengan cara dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangannya dilakukan karena melihat orang ini dirasa paling tahu mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti (Daymon & Holloway, 2011 p. 212). Menurut Creswell, *purposive sampling* adalah seleksi terhadap orang yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena (Creswell, 2009 p. 87). Informan harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan opini dan persepsi terkait fenomena yang sedang diteliti karena mengalami pengalaman tersebut (Kriyantono, 2020 p. 324).

Partisipan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Pelopor dari terbentuknya komunitas Manusaya.

2. Bertanggung jawab atas segala aksi dan komunikasi dari komunitas Manusaya.
3. Turut serta dalam dalam setiap perencanaan Strategi Komunikasi yang dilakukan Manusaya.

Di samping itu, Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Telah bergabung/bekerja sama dengan komunitas Manusaya sejak terbentuknya Komunitas dan pelaksanaan Program.
2. Memiliki tanggung jawab dalam program yang dilakukan oleh komunitas Manusaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Patton, di dalam penelitian kualitatif mengungkapkan tiga jenis data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Pertama, wawancara mendalam (*indepth interview*), kedua melalui observasi atau pengamatan, dan terakhir adalah dokumen (Raco, 2010 p. 110). Sedangkan menurut Yin, setidaknya terdapat enam sumber bukti dalam melakukan pengumpulan data studi kasus di antaranya adalah observasi langsung, wawancara, rekaman arsip, dokumen, observasi partisipan, dan perangkat fisik (K. Yin, 2013 p. 105).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara studi kasus bersifat *open-minded* yang mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci mengenai suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (K. Yin, 2013 p. 118). Hal-hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang peneliti adalah kemampuan mendengarkan yang baik, interaksi dengan baik dan mampu mengelaborasi secara halus mengenai apa yang dipertanyakan jika informasi yang didapatkan dirasa belum cukup (Sarwono, 2006 p. 225).

## 2. Studi Pustaka

Tujuan utama dalam melakukan studi pustaka adalah yang pertama untuk menemukan faktor-faktor yang diteliti. Kedua, membedakan hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal yang perlu dilakukan. Ketiga, melakukan sintesis dan memperoleh perspektif baru. Terakhir, menentukan makna dan hubungan antar variabel. Penelusuran studi pustaka dapat dilakukan melalui dua cara yakni tradisional atau melalui internet (Sarwono, 2006 p. 47). Teori menjadi hal penting bagi penelitian untuk memahami persoalan yang diteliti apakah persoalan tersebut benar dan sudah sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah atau masih kurang (Sarwono, 2006 p. 26).

### **3.6 Keabsahan Data**

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti pada penelitian kualitatif. Di samping itu, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal namun jamak karena tergantung dari konstruksi manusia (Sugiyono, 2016 p. 119).

Robert K. Yin mengidentifikasi empat tipe dasar untuk triangulasi. Pertama, triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, triangulasi pengamat digunakan dengan menggabungkan pendapat dari peneliti dan evaluator yang berbeda. Ketiga, triangulasi teori dengan menggunakan berbagai perspektif untuk menginterpretasi sebuah rangkaian data. Keempat, triangulasi metodologis yang menggunakan lebih dari satu metode untuk mempelajari sebuah masalah atau program (K. Yin, 2018, p. 6).

Yin juga menguraikan ada empat uji kualitas yang ditemukan di dalam studi kasus (K. Yin, 2015 p. 38-45), keempatnya adalah sebagai berikut.

1. Validitas konstruk, yaitu dengan menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep yang akan diteliti.
2. Validitas Internal, biasanya digunakan hanya di penelitian eksplanatoris dan kausal. Di sini, hanya diuji untuk menetapkan hubungan kausal yang kondisinya diperlihatkan untuk

menngaragkan ke kondisi lainnya yang dibedakan dari hubungan yang semu.

3. Validitas Eksternal, peneteapan ranah dari temuan sebuah penelitian yang dapat divisualisasikan.
4. Reliabilitas, membuktikan bahwa suatu penelitian diinterpretasikan dengan hasil yang serupa.

Penelitian ini menggunakan Validitas Konstruk, data-data yang ditemukan akan diteliti dengan menggunakan multisumber bukti, serta akan disusun rangkaian buktinya selama pengumpulan data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian dapat dikatakan layak ketika dapat memaparkan studi kasus berdasarkan fakta yang telah di dapatkan. Menurut Robert K. Yin ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data kualitatif (K. Yin, 2015 p. 140), yaitu:

1. Penjodohan pola

Membandingkan pola yang didasarkan dari empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas konstruk studi kasus yang terkait. Jika studi kasus deskriptif penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

2. Pembuatan Eksplanasi

Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan membuat eksplanasi mengenai kasus yang bersangkutan serta mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Analisis deret waktu

Secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasi eksperimen.

Penelitian ini menggunakan tahap penjadohan pola sebagai acuan dalam pembahasan penelitian. Hasilnya akan dibandingkan prediksi awal dengan hal yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.